



RINGKASAN

SYAKILLA RAJABBANI. Sertifikasi Benih Kentang (*Solanum tuberosum* L.) Kelas G0 di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat Satuan Pelayanan V Garut. *Potato (Solanum tuberosum L.) Seed Certification of Class G0 at UPTD BPSBTPH West Java Province Working Area V Garut*. Dibimbing oleh ALDI KAMAL WIJAYA.

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Tanaman kentang dijadikan salah satu komoditas pendukung program diversifikasi pangan karena memiliki kandungan protein yang tinggi, benih kentang merupakan sarana produksi utama dalam budidaya tanaman, dalam arti penggunaan benih berkualitas mempunyai peranan yang sangat penting untuk menentukan usaha dalam meningkatkan produksi dan mutu hasil. Benih bermutu adalah benih yang varietasnya sudah terdaftar untuk peredarannya dan diperbanyak melalui sistem sertifikasi benih, mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis, mutu fisik, serta status kesehatan yang sesuai dengan persyaratan teknis minimal.

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat Satuan Pelayanan V Garut pada Januari 2025 hingga Maret 2025 dengan tujuan mempelajari sertifikasi benih kentang (*Solanum tuberosum* L.) kelas G0 di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat Satuan Pelayanan V Garut. Kegiatan yang dilaksanakan dalam PKL meliputi verifikasi permohonan sertifikasi, pemeriksaan lapangan pendahuluan, pemeriksaan pertanaman kesatu, pemeriksaan pertanaman kedua, pemeriksaan umbi di gudang, penerbitan sertifikat dan pelabelan.

Verifikasi permohonan sertifikasi benih dilakukan setelah produsen mengajukan permohonan sertifikasi benih. Pemeriksaan pendahuluan dilakukan dilahan milik bapak Abdul Rauf pada blok SH SLCT 01 seluas 0,01 ha, dengan memeriksa sumber benih dan sumber benih yang digunakan berasal dari PT Horti Agro Makro (Champ) varietas Granola L, dengan benih sumber berupa planlet hasil dari kultur jaringan dengan volume benih 6.000 tanaman dalam 30 wadah.

Pemeriksaan pertanaman dilakukan pada umur 30-40 hari setelah tanam, dan pada umur 50-70 hari setelah tanam. Parameter pemeriksaan yaitu dengan memeriksa penyakit sistemik virus *Potato Leaf Roll Virus* (PLRV), *Potato Virus X* (PVX), *Potato Virus Y* (PVY), layu bakteri, nematoda sista kentang, tipe simpang, pemeriksaan organisme pengganggu tanaman (OPT). Pemeriksaan umbi digudang harus homogen baik secara fisik maupun fisiologis, kelompok contoh benih harus jelas dalam identitasnya. Pengambilan contoh benih dilakukan secara acak dengan jumlah 1000 butir/lot, adapun parameter yang harus diamati yaitu busuk coklat (*Ralstonia solanacearum*), busuk lunak (*Erwinia carotovora*), common scab, black scurf, busuk kering, kerusakan penggerek umbi, nematoda bintil akar, campuran varietas lain (CVL), kerusakan mekanis. Seluruh hasil pemeriksaan lapangan dan umbi di gudang dinyatakan memenuhi syarat, sehingga dapat dilakukan penerbitan sertifikat dan pelabelan.

Kata kunci: benih bersertifikat, benih bermutu, pemeriksaan pertanaman, pengawasan peredaran, rumah kaca.